



Kajian Potensi Fisik Dan Non Fisik Menuju Pengembangan Desa Tertinggal Di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma

Mirna Yunita, Warsa Sugandi, Fevi Wira Citra, Muhamad Alfi, Riki Nopiansyah, Dedi Guntar, Yuneva, Winda Ade Ariani

Pendidikan Geografi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Sekretaris Dewan Provinsi Bengkulu
E-mail: mirnayunita859@gmail.com

Diterima 25 Januari 2021, Direvisi 14 Maret 2021, Disetujui Publikasi 30 Desember 2021

Abstract

Seluma Utara sub-district is one of the areas whose villages are classified as underdeveloped and even quite apprehensive, the three villages that are categorized as quite apprehensive are Sikalak Village, Sinar Pagi, and Talang Banyan Village, based on the results of observations and interviews, the cause of the lagging of these three villages is road access that has not There is still sufficient clay, the low level of public education, natural resources that are not managed properly, and the absence of electricity, this causes difficulties in carrying out activities. The study of physical and non-physical potential is a method that can be used to develop a strategy for developing underdeveloped villages in North Seluma District, especially in three villages, namely Sikalak Village, Sinar Pagi and Talang Banyan Village. The findings obtained are: 1) physical potential: a) the land is used for agriculture and contains mineral coal; b) cold climate; c) highlands; d) the majority of the community, apart from farming, also raise poultry for their daily needs and to sell them; 2) Non-physical potential: a) the distance traveled by people who will travel from the village is very far and there is no transportation that can transport people outside the village but using their own vehicle; b) road facilities that are quite apprehensive are obstacles for the community to enter and exit the village; c) other infrastructure facilities such as education and health are not available in the area. From these findings, strategies for developing underdeveloped villages in the North Seluma region can be drawn up in particular: 1) conduct socialization in various fields; 2) carry out training and empowerment of agriculture and livestock in the community. build 3) village road facilities that connect with other areas; 4) build a power grid; 5) build educational facilities; 6) build health facilities; 7) build a traditional hall.

Keyword: Physical Potential, Non-Physical Potential, Underdeveloped Village.

Abstrak

Kecamatan Seluma Utara merupakan salah satu wilayah yang desanya masuk kedalam kategori tertinggal bahkan cukup memprihatinkan, tiga desa yang masuk kedalam cukup memprihatinkan adalah Desa Sikalak, Sinar Pagi, dan talang beringin, berdasarkan hasil observasi dan interview penyebab ketertinggalan tiga desa ini adalah akses jalan yang belum memadai masih tanah liat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sumber daya alam yang tidak terkelola dengan baik, dan belum adanya aliran listrik, hal ini menyebabkan kesulitan dalam beraktivitas. Kajian potensi fisik dan nonfisik adalah metode yang dapat dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Seluma Utara khususnya di tiga desa yaitu desa sikalak, sinar pagi dan talang beringin. Hasil temuan yang diperoleh: 1) potensi fisik: a) lahan dipergunakan untuk pertanian dan terdapat kandungan mineral batu bara; b) iklim dingin; c) dataran tinggi; d) mayoritas masyarkat selain bertani juga berternak unggas untuk kebutuhan sehari-hari dan dijual; 2) Potensi nonfisik: a) jarak tempuh masyarakat yang akan berpergian dari desa sangat jauh dan belum adanya transportasi yang dapat mengangkat masyarakat keluar desa melainkan menggunakan kendaraan sendiri; b) fasilitas jalan yang cukup memprihatinkan menjadi kendala masyarakat untuk keluar masuk desa; c) sarana prasarana lainnya seperti pendidikan dan kesehatan tidak ada di wilayah tersebut. Dari hasil temuan tersebut dapat disusun strategi pengembangan desa tertinggal di wilayah Seluma Utara khususnya: 1) melakukan sosialisasi diberbagai bidang; 2) melaksanakan pelatihan dan pemberdayaan pertanian dan perternakan pada masyarakat.membangun 3)fasilitas jalan desa yang menghubungkan dengan daerah lain; 4) membangun jaringan listrik; 5) membangun fasilitas pendidikan; 6) membangun fasilitas kesehatan; 7) membangun balai adat.

Keyword: Potensi Fisik, Potensi Non Fisik, Desa Tertinggal

A. Pendahuluan

Desa tertinggal adalah daerah atau kabupaten yang mengalami keterlambatan perkembangan jika dibandingkan dengan wilayah lain yang berada dalam skala nasional, faktor-faktor yang dapat menjelaskan desa tersebut tertinggal erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi (rendahnya standar hidup), terbatasnya sumber daya alam (sda), rendahnya pengetahuan sumber daya manusia, belum terpenuhinya sarana prasarana, karakteristik wilayah (seperti lokasi dan keadaan geomorfologis), rentan terjadinya bencana dan konflik, serta kebijakan pembangunan yang cenderung bias kota.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat pedesaan yaitu 1) kurangnya persediaan kebutuhan pangan masyarakat; 2) masih kurangnya sarana dan belum baiknya kualitas layanan pendidikan; 3) masih kurangnya sarana dan belum baiknya kualitas layanan kesehatan; 4) peluang kesempatan kerja yang terbatas dan membuka usaha; 5) masih kurangnya sarana pelayanan perumahan dan sanitasi; 6) masih kurangnya layanan air bersih; 7) banyaknya jumlah tanggungan keluarga, ketimpangan dan ketidaksetaraan gender; 8) rasa aman yang masih rendah; 9) masih kurangnya sarana prasarana wilayah; 10) ketidakjelasan kepemilikan dan hak guna tanah; 11) rusaknya lingkungan hidup dan sumber daya alam serta terbatasnya sumber daya alam; 12) kurangnya partisipasi (Soleh. 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Elsa (2015), ketertinggalan Desa Nagari Batu Banyak menyebabkan tingginya rumah tangga miskin mencapai 77%, tingginya angka kemiskinan dipengaruhi oleh sumber daya alam (SDA) yang terbatas, ditinjau dari sumber daya manusia rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah, sarana prasarana yang minim juga mempengaruhi aspek (pertanian, pendidikan dan kesehatan) untuk

mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pstrategi pengembangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elsa, Kabupaten Seluma merupakan kabupaten yang masih banyak terdapat desa tertinggal, ketertinggalan ini salah satunya diidentifikasi salah satunya tingginya tingkat kemiskinan, berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu selama masuk dalam kategori wilayah tertinggi tingkat kemiskinan dari tahun 2009-2016, berikut datanya.

Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Kabupaten/kota	Jul 2009	Jul 2010	Sep 2011	Sep 2012	Sep 2013	Sep 2014	Mar 2015	Mar 2016
Bengkulu Selatan	25.08	22.6	22.55	22.97	22.59	21.91	22.76	22.10
Rejang Lebong	15.79	15.1	16.79	17.30	18.48	17.99	18.03	17.81
Bengkulu Utara	16.10	14.8	14.40	14.40	14.50	13.95	14.78	13.67
Kaur	23.49	21.2	22.26	22.65	23.25	21.96	22.87	22.36
Seluma	23.07	20.8	20.90	21.19	21.84	21.17	22.98	21.68
Muko-muko	15.39	14.1	13.28	13.21	12.98	12.48	13.45	13.01
Lebong	13.94	13.0	12.43	12.47	12.89	12.44	12.32	12.26
Kepahiang	16.60	14.8	15.02	15.34	16.13	15.65	16.83	16.31
Bengkulu Tengah		6.4	6.49	6.52	7.24	8.22	8.33	8.71
Kota Bengkulu	17.57	17.7	22.23	22.10	21.51	20.16	21.14	20.72
Provinsi Bengkulu	18.14	16.4	17.36	17.51	17.75	17.09	17.88	17.32

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah.

Salah satu kecamatan yang masuk dalam kategori tertinggal di kabupaten Seluma adalah Kecamatan Seluma Utara (H,M, 12 Januari 2018) bahwasannya dari Sembilan desa yang termasuk kedalam kategori tertinggal ada tiga desa masuk dalam kategori memperhatikan yaitu Desa Sikalak, Sinar Pagi dan Talang Beringin, ketertinggalan desa tersebut disebabkan oleh belum baiknya akses jalan masih tanah liat sehingga hal ini menghambat aktivitas masyarakat untuk keluar masuk desa untuk melakukan berbagai aktivitas terutama perekonomian, selain itu desa ini belum dialiri listrik dan belum adanya sarana prasarana urgen dibutuhkan masyarakat seperti sarana pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari kecamatan dapat dijelaskan beberapa faktor yang menyebabkan daerah tersebut masuk dalam kategori tertinggal, bahwasannya dikelurahan tersebut hanya terdapat tiga sarana pendidikan masing-masing satu yaitu

taman kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) untuk SLTA belum ada, ketiga fasilitas pendidikan tersebut, ketiga fasilitas tersebut letaknya berada di kelurahan yakni di Desa pertama yaitu desa Pandan. keterbatasan ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan, dan jumlah peserta didik disekolah ini berjumlah 385 orang yang terdiri 18 orang taman kanak-kanak, 230 orang sekolah dasar, dan 147 orang tingkat SLTP rata-rata yang mengenyam pendidikan tersebut adalah warga yang berada dekat dengan kantor kelurahan.

Selanjutnya, data kesehatan cukup menggambarkan bahwa desa tersebut masuk kedalam kategori tertinggal yaitu hanya terdapat satu unit puskesmas, dan satu orang dokter. Fasilitas pelayanan kesehatan berada dekat dengan kantor lurah. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai akibat masih buruknya sarana-prasarana transportasi. Pengembangan desa adalah cara yang dapat mengatasi beragam permasalahan, tujuan pengembangan seperti yang disebutkan oleh (Soleh:2017) pada umumnya tujuan pengembangan desa bertujuan untuk terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat menjadi gagasan untuk menganalisis potensi fisik dan nonfisik dari desa yang ada di Kelurahan Puguk. Sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif, menurut Moleong (dalam, Yunita, 2015) Deskriptif Kualitatif adalah bentuk penelitian yang berisi data seperti: kata-kata, gambar, dan angka-angka. Maka,

laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan dan data untuk member gambaran laporan penyajian tersebut. Sumber data diperoleh melalui pemilihan informan dengan pertimbangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, penentuan informan tersebut menggunakan *Purposive Sampling*. Informan yang dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian. Dalam hal ini adalah pegawai BAPPEDA, Pegawai Kecamatan Seluma Utara, Pegawai Kelurahan Puguk, Masyarakat atau Tokoh Masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi awal yang dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan cara pengamatan, interview dan di lanjutkan dengan dokumentasi, setelah itu dilakukan analisis strategi melalui literature-literatur baik buku maupun jurnal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diuraikan temuan sebagai berikut:

- a. Lahan dan Tanah, yang ada di Desa Sikalak, Sinar Pagi dan Talang Beringin, lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian (kopi dan sayuran), karena termasuk dalam kategori subur.
- b. Terdapat kandungan batu bara di Desa Sikalak, Sinar Pagi dan Talang Beringin.
- c. Wilayah ini masuk kategori wilayah bersuhu dingin dengan tekanan udara rata-rata maksimum 22 °C sampai dengan 24 °C dan rata-rata minimum antara 20 °C sampai dengan 25 °C.
- d. Berada di dataran Tinggi dengan ketinggian kurang lebih 1000 mdpl.
- e. Mayoritas masyarakat berternak unggas untuk kebutuhan sendiri dan dijual.
- f. Jarak tempuh untuk keluar dari desa ke kecamatan sangat jauh dan ditambah dengan akses jalan yang belum layak masih berupa batu dan tanah.

- g. Belum dialirinya listrik di beberapa desa khususnya di desa sikalak, sinar pagi dan talang beringin.
- h. Belum memadainya fasilitas pendidikan dan kesehatan, letak fasilitas tersebut berada di kecamatan. Hal ini menjadi kesulitan masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut.

Ketertinggalan desa adalah keadaan wilayah yang potensi desa, kondisi perumahan dan lingkungan, serta kondisi penduduk desa yang umumnya membutuhkan bantuan (BPS dalam Marlinang, 2010), selanjutnya, Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat pedesaan yaitu 1) kurangnya persediaan kebutuhan pangan masyarakat; 2) masih kurangnya sarana dan belum baiknya kualitas layanan pendidikan; 3) masih kurangnya sarana dan belum baiknya kualitas layanan kesehatan; 4) peluang kesempatan kerja yang terbatas dan membuka usaha; 5) masih kurangnya sarana pelayanan perumahan dan sanitasi; 6) masih kurangnya layanan air bersih; 7) banyaknya jumlah tanggungan keluarga, ketimpangan dan ketidaksetaraan gender; 8) rasa aman yang masih rendah; 9) masih kurangnya sarana prasarana wilayah; 10) ketidakjelasan kepemilikan dan hak guna tanah; 11) rusaknya lingkungan hidup dan sumber daya alam serta terbatasnya sumber daya alam; 12) kurangnya partisipasi (Soleh. 2017).

Kabupaten Seluma merupakan kabupaten yang masih banyak terdapat desa tertinggal, ketertinggalan ini salah satunya diidentifikasi salah satunya tingginya tingkat kemiskinan, berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu Seluma masuk dalam kategori wilayah tertinggi tingkat kemiskinan dari tahun 2009-2016, berikut datanya

Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Kabupaten/kota	Jul 2009	Jul 2010	Sep 2011	Sep 2012	Sep 2013	Sep 2014	Mar 2015	Mar 2016
Bengkulu Selatan	25.08	22.6	22.55	22.97	22.59	21.91	22.76	22.10
Rejang Lebong	15.79	15.1	16.79	17.30	18.48	17.99	18.03	17.81
Bengkulu Utara	16.10	14.8	14.40	14.40	14.50	13.95	14.78	13.67
Kaur	23.49	21.2	22.26	22.65	23.25	21.96	22.87	22.36
Seluma	23.07	20.8	20.90	21.19	21.84	21.17	22.98	21.68
Muko-muko	15.39	14.1	13.28	13.21	12.98	12.48	13.45	13.01
Lebong	13.94	13.0	12.43	12.47	12.89	12.44	12.32	12.26
Kepahiang	16.60	14.8	15.02	15.34	16.13	15.65	16.83	16.31
Bengkulu Tengah		6.4	6.49	6.52	7.24	8.22	8.33	8.71
Kota Bengkulu	17.57	17.7	22.23	22.10	21.51	20.16	21.14	20.72
Provinsi Bengkulu	18.14	16.4	17.36	17.51	17.75	17.09	17.88	17.32

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah.

Salah satu kecamatan yang masuk dalam kategori tertinggal di kabupaten Seluma adalah Kecamatan Seluma Utara khususnya di 3 Desa yang sangat memprihatinkan kondisinya.

Permasalahan infrastruktur sangat penting dalam mengetaskan permasalahan ketertinggalan wilayah. Suharjo (2008) semakin banyaknya pembangunan sarana prasarana pendukung kehidupan masyarakat merupakan faktor yang dapat mengatasi permasalahan kemiskinan, masyarakat miskin yang tinggal di daerah tertinggal sangat membutuhkan sarana prasarana, fasilitas-fasilitas pelayanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, lembaga keuangan, pasar, telekomunikasi dan informasi, dan berbagai fasilitas lainnya untuk mempermudah masyarakat memperoleh peluang kerja yang lebih baik, nbaiknya kualitas sumber daya manusia sedikit akan mencegah munculnya permasalahan akibat dari kemiskinan yang terjadi di pedesaan.

Jhingan (dalam, Iek: 2013) investasi infrastruktur sangat berperan dalam menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi dan akan mendorong ekonomi tersebut kearah kemajuan atau ekonomi kuat, salah satu dampak. Maka berdasarkan teori tersebut untuk mengeluarkan Kecamatan Seluma Utara dari kemiskinan adalah membangun imfrastruktur. Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan

vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional.

Seluma Utara memiliki potensi yang cukup bagus, terkhusus 3 desa yang paling terisolir, tentunya perlu pemberdayaan ekonomi agar potensi yang dimiliki dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Swasono (dalam Rintuh dkk, 2005) menjelaskan pertumbuhan ekonomi rakyat akan berlangsung cepat jika pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah berfokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat, hasil dari pertumbuhan tersebut membaiknya perekonomian masyarakat, selanjutnya Andini dkk (2015) peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi permasalahan ketertinggalan desa, oleh karenanya setiap pemerintah harus bersinergi dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga desa tersebut terbebas dari status ketertinggalan, adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan antar pemerintah:

1. Pemerintah Kabupaten, Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi berbasis berkelanjutan, yang dilakukan disemua sector seperti, perkebunan, perikanan, UKM dan Pariwisata sebagai wujud pengembangan potensi suatu daerah.
2. Pemerintah Kecamatan, membantu pemerintah Kabupaten Yaitu Bupati mengawasi pemabangunan setiap daerah yang menjadi wilayahnya.
3. Pemerintah desa, merupakan tingkat pemerintahan terendah dan paling dekat dengan masyarakat, tugasnya adalah: menempatkan masyarakat sebagai Subyek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipas masyarakat dalam upaya pembangunan desa, melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi desa dengan pendidikan dan pelatihan, program simpan pinjam dan pembangunan sarana prasarana.

Pemerintah Seluma harus berperan dalam mengetaskan permasalahan

ketertinggalan mulai dari tingkat Kabupaten, Kecamatan hingga ke Desa, seluma utara khususnya 3 desa terisolir memilki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan seperti kegiatan pertanian seperti dikaji bahwa tanah yang dimiliki wilayah masuk pada kategori subur yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian, dengan pemberdayaan akan memperbaiki pola pertanian masyarakat. Sesuai dengan kondisi geografis wilayah desa tersebut.

Menurut Syahzah dan Suarman (2013) pembangunan kedepan tidak bisa meremehkan pembangunan pedesaan melalui pengembangan sector pertanian, karena pertanian mempunyai peluang untuk dikemabangkan di masa mendatang , antara lain: 1) penduduk yang semakin bertambah dan kebutuhan akan pangan juga meningkat; 2) meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan kebutuhan pangan yang berkualitas dan beragam. beragamnya produk menuntuntut pengolahan hasil; 3) perkembangan agribisnis juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, meningkatkan penghasilan petani yang akhirnya akan mengurangi ketimpangan penghasilan masyarakat.

Selanjutnya, pembangunan ekonomi pedesaan terutama di daerah tertinggal adalah pembangunan sector pertanian. Kondisi ini disebabkan sebagian besar masyarakat pedesaan mencari nafkah dari sector pertanian. Perioritas setelah akses jalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tertingggaladalah pengembangan sector pertanian, yakni: perkebunan, perternakan, tanaman pangan dan holtikultura (Syahzah dan Suarman, 2013).

D. Kesimpulan dan Saran

Ketertinggalan desa disebabkan oleh belum terkelolalanya Sumber daya baik alam maupun manusianya, dan infrastruktur sehingga berbagai macam permasalahan yang muncul di desa

tersebut seperti, kemiskinan, pengangguran dan masih banyak lainnya, hal tersebut dialami oleh 3 desa di Kecamatan Seluma Utara, berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu Seluma masuk kategori wilayah tertinggi tingkat kemiskinan dari tahun 2009-2016. Berdasarkan hasil temuan wilayah ini memiliki potensi yang cukup baik seperti wilayah ini merupakan wilayah yang subur tanahnya, berada di dataran tinggi, kondisi suhu yang mendukung untuk kegiatan pertanian, masyarakat hampir 80% petani, dan memiliki sumber daya mineral, namun infrastruktur menjadi penyebab ketertinggalan.

Maka solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah status ketertinggalan:

- a. Membangun infarastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat di tiga desa di seluma utara seperti, 1) akses jalan untuk memudahkan masyarakat keluar masuk wilayah lain baik untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan lainnya, sara pendidikan untuk meningkatkan mutu masyarakat dipedesaan, kesehatan, dan organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang pengembangan dan dapat mengatasi masalah masyarakat dipedesaan.
- b. Pemberdayaan melalui pelatihan ataupun sosialisasi pada masyarakat di berbagai bidang seperti pertanian, industry dan lain-lain yang dapat mengatasi permasalahan disemua sector.

Daftar Pustaka

Andini, Socaidy, Hayat. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)". *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12): 7-11.

BPS Provinsi Bengkulu 2017

Elsa. 2014. Strategi Pengembangan Desa Tertinggal di Nagari Batu Banyak

Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok". *Jurnal Spasial*, 1 (1)

Iek, Mesak. 2013. Analisis Dmpak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi KASUS DI Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat)". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1): 30-40.

Marlinang, Refina. 2010. Keadaan Sosial Ekonomi di Desa Terpencil Kecamatan Stabat. *Jurnal Geografi*, 2(2).

Rintuh, Cornelisdan Miara. 2005. Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta. BPFE.

Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa". *Jurnal Sungkai*, 5(1): 32-52.

Suharjo. 2008. Geografi Pedesaan Sebuah Antologi. Yogyakarta : Ideas Media..

Syahza, Suarman. 2013. "Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1): 126-139.

Yunita. Mirna. 2015. Strategi pengembangan pariwisata kabupaten lahat sumatera selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan)". *Jurnal Geografi*, 4(2): 193-199.